

Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Oleh :

Nur Fani

198010003

Magister Administrasi dan Kebijakan Publik
Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Berjuan untuk Mengetahui dan menganalisis efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Kiaracondong. Serta meneliti dan menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni kota Bandung di Kecamatan Kiaracondong.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Campbell J.P terdapat lima aspek dalam mengukur efektivitas suatu program, antara lain: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Objek penelitian ini adalah efektivitas proses pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni (rutilahu). Teknik pengumpulan data digunakan adalah penelitian lapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian pada keberhasilan pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong dapat dikatakan belum tercapai. Keberhasilan sasaran program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong belum terpenuhi dilihat dari parameter target pelaksanaan program yang molor. Kepuasan masyarakat terhadap program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong sudah berhasil. Tingkat input dan output dari penyelenggaraan program ini cukup efektif. Pencapaian tujuan secara menyeluruh sudah dapat dikatakan efektif.

Ada pun faktor penghambat pada pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong yaitu Kurangnya kepercayaan pihak Kecamatan Kiaracondong kepada masyarakat. Penerima bantuan tidak diikutsertakan dalam pembuatan RPD. Kurangnya sumberdaya pada saat proses verifikasi. Status kepemilikan lahan rumah dan atau persyaratan lain yang kurang. Kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni ini bersifat stimulant.

Kata Kunci: Efektivitas, Rumah Tidak Layak Huni, Kecamatan Kiaracondong

ABSTRACT

This research was conducted to examine and analyze the effectiveness of the Uninhabitable Housing Assistance in Kiaracondong District, Bandung City. Striving to find out and analyze the effectiveness of the uninhabitable housing assistance program in Kiaracondong District. As well as researching and analyzing inhibiting factors in implementing the assistance program for uninhabitable houses in the city of Bandung in Kiaracondong District.

The theory used in this research is Campbell J.P. There are five aspects in measuring the effectiveness of a program, including: Success Program, Target Success, Satisfaction with the Program, Level of Input and Output and Achievement of Overall Goals.

The results of research on the successful implementation of the rutilahu program in Kiaracondong District can be said to have not been achieved. The success of the target of the rutilahu program in Kiaracondong District has not been met, seen from the program implementation target parameters which have been delayed. Community satisfaction with the rutilahu program in Kiaracondong District has been successful. The level of input and output from implementing this program is quite effective. Achieving overall goals can be said to be effective.

There is also an inhibiting factor in implementing the rutilahu program in Kiaracondong District, namely the lack of trust of the Kiaracondong District authorities in the community. Aid recipients are not included in making the RPD. Lack of resources during the verification process.

House land ownership status and/or other requirements are lacking. This uninhabitable housing assistance program activity is a stimulant.

Keywords: Effectiveness, Uninhabitable Houses, Kiaracandong District

RINGKESAN

Ieu panalungtikan dilaksanakeun pikeun nalungtik jeung nganalisis éféktivitas Program Bantuan Rumah Tangga (Rutilahu) di Kacamatan Kiaracandong Kota Bandung. Narékahan pikeun manggihan jeung nganalisis éféktivitas program bantuan perumahan teu bisa dicicingan di Kacamatan Kiaracandong. Kitu deui nalungtik jeung nganalisis faktor-faktor anu ngahambat dina ngalaksanakeun program bantuan imah-imah teu bisa dicicingan di Kota Bandung Kacamatan Kiaracandong.

Tiori anu digunakeun dina ieu panalungtikan nya éta Campbell J.P. Aya lima aspék dina ngukur éféktivitas program, di antarana: Kasuksésan Program, Sasaran Kasuksésan, Kasugemaan Program, Tingkat Input jeung Kaluaran jeung Kahontalna Tujuan Sakabehna.

Ieu panalungtikan mangrupa panalungtikan kualitatif kalawan pamarekan déskriptif. Panalungtikan dilaksanakeun di Kacamatan Kiaracandong Kota Bandung. Obyék dina ieu panalungtikan nya éta éféktivitas prosés palaksanaan program bantuan perumahan tak layak huni (rutilahu). Téhnik ngumpulkeun data anu digunakeun nya éta panalungtikan lapangan. Instrumén ngumpulkeun data ngawengku observasi, wawancara jeung studi pustaka.

Hasil panalungtikan ngeunaan suksésna palaksanaan program rutilahu di Kacamatan Kiaracandong bisa disebutkeun tacan kahontal. Kasuksésan targét program rutilahu di Kacamatan Kiaracandong tacan kacumponan, katingali tina paramèter targét palaksanaan program anu geus molor. Kasugemaan masarakat kana program rutilahu di Kacamatan Kiaracandong geus suksés. Tingkat input sareng kaluaran tina ngalaksanakeun program ieu cukup efektif. Achieving tujuan umum bisa disebutkeun éféktif.

Aya ogé faktor anu ngahambat dina ngalaksanakeun program rutilahu di Kacamatan Kiaracandong, nya éta kurangna kapercayaan aparat Kacamatan Kiaracandong ka masarakat. Panarima bantuan teu kaasup kana nyieun RPD. Kurangna sumberdaya salila prosés verifikasi. Status kapamilikan lahan bumi sareng / atanapi sarat sanésna kirang. Kagiatan program bantuan perumahan teu bisa dicicingan ieu mangrupa stimulan.

Kata Kunci: Éféktifitas, Imah Teu Bisa Dicicingan, Kacamatan Kiaracandong

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang terjadi di Indonesia sehingga menjadi prioritas pembangunan. Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 disebutkan bahwa pemerintah Indonesia berkewajiban untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Adapun program pembangunan di Indonesia yang dilakukan selama ini pun bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memprioritaskan terhadap upaya dalam mengentaskan kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan dapat dilihat

melalui di kota Bandung pada tahun 2020 sejumlah 100,02 ribu jiwa, pada tahun 2021 sejumlah 112,50 ribu jiwa dan pada tahun 2022 sejumlah 109,82 ribu jiwa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan dijelaskan bahwa rumah tidak layak huni (Rutilahu) adalah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat dari segi kesehatan, keamanan, dan sosial.

Program Rutilahu ini pun tidak terkecuali dilakukan di Kota Bandung, Pemerintah Daerah

berupaya untuk mengatasi permasalahan utama yang terdapat di Kota Bandung yaitu masalah kemiskinan, maka dari itu pemerintah daerah mengadakan program bantuan rutilahu untuk membantu masyarakat tidak mampu di Kota Bandung untuk merehabilitasi rumah mereka agar dapat berubah menjadi layak huni sesuai dengan standar kesehatan demi kenyamanan keberlangsungan hidup.

Program bantuan rutilahu ini dilakukan di semua kecamatan yang terdapat di Kota Bandung salah satunya di Kecamatan Kiaracondong. Program Rutilahu ini dilakukan setiap tahun oleh Kecamatan Kiaracondong yang bekerja sama dengan Pemerintahan Daerah Kota Bandung untuk membantu masyarakat yang memiliki tempat tinggal dengan kriteria tidak layak huni.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 53 Tahun 2020 Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi rutilahu, terkait dengan pendanaan telah dianggarkan pada setiap tahun pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan perbaikan rumah ini bersumber dari Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung saja. Besaran bantuan untuk 1 (satu) unit Rutilahu ditentukan berdasarkan kriteria kerusakan.

Tingginya jumlah unit rumah tidak layak huni yang ada di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, maka pemerintah kota Bandung harus melaksanakan kegiatan program rutilahu sebagai

upaya dalam membenahi masalah kemiskinan dan hunian yang tidak layak yang banyak dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan rendah di kota Bandung.

Dilihat dari teori efektivitas Campbell J.P dalam Mutiarin dan Zainudin (2014: 96-97) terdapat lima aspek dalam mengukur efektivitas dari suatu program, yang kemudian didukung oleh penjelasan dari kelima aspek tersebut dalam Muniarty, dkk (Jurnal Mitra Manajemen Online, 3, 2019: 807-808) bahwa secara umum terdapat lima aspek dalam mengukur efektivitas suatu program, antara lain: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Dari beberapa data tersebut jelas bahwa jumlah realisasi kegiatan rehabilitasi rumah tidak layak huni belum sepenuhnya mencapai target yang sudah direncanakan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Kiaracondong.

Kemudian dari data yang ada disesuaikan dengan teori efektivitas menurut Campbell J.P, pelaksanaan kegiatan bantuan rumah tidak layak huni belum mencapai target dilihat dari segi keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian penulis, penulis menemukan bahwa dalam penyelenggaraan program bantuan

Rumah tidak layak huni (Rutilahu) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung masih terkendala minimnya jumlah bantuan biaya yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung kepada penerima bantuan hingga tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 12.500.000.- s/d Rp 17.500.000.- ditentukan dari kriteria kerusakan rumah tersebut jika dilihat dari penggunaan dana tidak bisa mencukupi kebutuhan perbaikan rumah yang bersangkutan. Hal ini tidak selaras dengan aspek efektivitas yaitu kepuasan terhadap program dimana suatu program harus memiliki sebuah tujuan yang pada akhirnya mengharapkan para pengguna program memiliki kepuasan terhadap program yang dijalankan. Sedangkan dalam masalah ini program tersebut malah membebankan para penerima bantuan dalam menutupi kekurangan dalam pembangunan rumahnya.

Permasalahan lainnya yaitu adanya ketidaksesuaian antara proposal calon penerima bantuan Rumah tidak layak huni (Rutilahu) yang diajukan oleh Pihak Kecamatan Kiaracondong kepada akibatnya masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni dengan kondisi yang cukup parah belum mendapatkan program bantuan Rutilahu tersebut seperti yang terjadi pada tahun 2020. Permasalahan ini pun tidak selaras dengan salah satu aspek efektivitas yaitu tingkat input dan output dimana proposal yang diajukan (input) lebih besar daripada bantuan

Rutilahu yang sudah terealisasi (output).

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung yang berdampak kepada efektivitas dari suatu penyelenggaraan program yang dilakukan oleh pemerintah, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan permasalahan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni di Kecamatan Kiaracondong?
2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni kota Bandung di Kecamatan Kiaracondong?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang ditetapkan adalah analisis diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena berhubungan dengan penelitian alamiah terkait dengan tempat dan waktu, dasar pertimbangan konsep naturalistik kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, berubah, dan terbuka. Menurut Moleong (2009:3) bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang sebenar-benarnya dan mampu mengkaji masalah penelitian secara mendalam sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dirasakan sangat tepat dalam studi ilmu administrasi publik, terutama penelitian yang mencoba untuk mengkaji dan memahami suatu masyarakat. Melalui pendekatan ini, permasalahan penelitian yang ingin menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, dapat memberikan informasi penting dalam bentuk deskripsi ilmiah bagi pembuat kebijakan.

Alat penelitian yang biasanya digunakan peneliti dilapangan seperti alat perekam (tape recorder) camera photo, buku catatan, alat tulis menulis, instrumen penelitian, memegang peranan penting dalam mengadakan penelitian untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, dan kemudian data tersebut dianalisis dan diorganisasikan agar menjadi sesuatu yang berarti atau bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi kebijakan berkaitan dengan program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Camat Kecamatan

Kiaracondong Kota Bandung, Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung serta Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

Sumber Data

Ada 2 data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer berupa data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer ini berupa catatan wawancara yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan serta pengumpulan data berupa catatan situasi dan kejadian di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh sendiri melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua seperti internet, artikel, jurnal dan dokumentasi lembaga, atau institusi yang bersangkutan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi serta dokumen-dokumen yang di dapatkan dari data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Kegiatan rumah tidak layak huni merupakan salah satu upaya pemerintah kota Bandung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, dan merupakan salah satu kegiatan dari program penyediaan perumahan dan permukiman kota Bandung jangka pendek.

Program rumah tidak layak huni yang disediakan oleh pemerintah kota Bandung merupakan bantuan yang bersifat swadaya, yang artinya selain didanai oleh pemerintah, sangat menuntut juga partisipasi dari masyarakat terutama penerima bantuan. Jadi jika dalam pelaksanaan dana yang diberikan kurang, diperlukan partisipasi dari masyarakat terkait pemenuhan kekurangan pada pembiayaan. Jadi dengan ini bantuan rutilahu jadi bersifat multidimensi yaitu pemerintah memberikan dana perbaikan kemudian penerima bantuan dan masyarakat untuk melakukan swadaya nya dalam membantu membangun rumahnya, dengan demikian bentuk rumah akan disesuaikan dengan keinginan dari penerima bantuan yang rumahnya diperbaiki.

Banyaknya jumlah rumah tidak layak huni yang ada di kota Bandung menuntut Pemerintah Kota Bandung melakukan beberapa strategi untuk menangani perumahan rumah tangga miskin. Strategi perbaikan rutilahu sebagaimana yang telah

tergambarkan pada gambar diatas secara rincinya sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bandung melakukan kerjasama untuk menangani rumah tidak layak huni dengan dinas, lembaga, instansi lainnya untuk menyelesaikan kegiatan perbaikan rumah tidak layak huni
2. Penanganan dilakukan secara sistematis seperti pendataan mulai dari tingkat RT, RW, kemudian kelurahan hingga kemudian diajukan ke tingkat kota Bandung agar disetujui untuk memperoleh bantuan perbaikan rutilahu
3. Pemberdayaan masyarakat kelurahan/ desa. Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi terkait kegiatan perbaikan rutilahu kepada setiap kelurahan yang ada di kota Bandung dari dinas terkait yaitu Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan lebih paham mengenai kegiatan perbaikan rutilahu.
4. Bantuan pendanaan/ barang bagi masyarakat miskin. Masyarakat penerima bantuan dengan memberikan dana atau barang untuk kegiatan perbaikan rutilahu sehingga masyarakat maupun penerima bantuan ikut berpartisipasi membangun dan menyelesaikan perbaikan rumahnya.
5. Kolaborasi pendanaan pemerintah dan swasta. Kolaborasi pendanaan dengan pihak swasta ini sangat dibutuhkan ini dilakukan untuk

membantu pihak pemerintah untuk mendanai kegiatan perbaikan rutilahu.

Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh baik melalui wawancara kepada informan, observasi di lapangan dan dari berbagai tulisan yang terkait dengan program bantuan rumah tidak layak huni.

Keberhasilan Penyelenggaraan Program Bantuan Rutilahu di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Terkait dengan aspek yang pertama yaitu keberhasilan program dari penyelenggaraan Rutilahu ini membahas mengenai kemampuan operasionalnya dalam melakukan program rutilahu dan proses/mekanisme pelaksanaan program rutilahu dari penyelenggaraan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

1) Kemampuan Operasionalnya Dalam Melakukan Program Rutilahu

Parameter ini yaitu Kecamatan Kiaracondong sudah mempunyai dalam kemampuan operasionalnya untuk mengelola program rutilahu. Jika di bandingkan dengan teori Campbell yaitu efektivitas berkaitan dengan komponen dari sistem yang dijalankan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program. Komponen sistem disini

Kecamatan Kiaracondong mengacu pada Peraturan Walikota Bandung Nomor 53 Tahun 2020, dimana peraturan tersebut menjadi pedoman bagi Kecamatan Kiaracondong dalam melaksanakan operasional serta mengupayakan sumber daya yang ada untuk menjalankan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong.

2) Proses dan Mekanisme Penyelenggaraan Rutilahu di Kecamatan Kiaracondong

Parameter proses dan mekanisme penyelenggaraan rutilahu di Kecamatan Kiaracondong belum memenuhi. Karena jika dibandingkan dengan teori dari Campbell yaitu keberhasilan program dapat dilihat dari proses serta mekanisme dalam perangkapan perintah dan juga kecepatan suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan. Sedangkan di Kecamatan Kiaracondong dalam prosesnya belum mengacu kepada Peraturan Walikota Bandung No 53 Tahun 2020 dimana pembentukan tim fasilitator guna dapat memfasilitasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Program Perbaikan Rutilahu sesuai dengan dokumen rencana teknis.

Aspek keberhasilan yang dimaksud pada teori Campbell dalam pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong belum tercapai. Karena pada parameter proses dan mekanisme penyelenggaraan rutilahu Kecamatan Kiaracondong belum dapat melaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keberhasilan Sasaran dari Penyelenggaraan Program Rutilahu

Terkait dengan aspek yang kedua dari efektivitas program yaitu keberhasilan sasaran dari penyelenggaraan Rutilahu ini membahas mengenai ketepatan dalam memilih calon penerima bantuan sesuai dengan yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Bandung dan target pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong.

1) Sasaran kegiatan program rutilahu

Parameter sasaran kegiatan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong jika dibandingkan dengan teori Campbell yaitu efektivitas dalam aspek ini dapat dilihat dari sudut pencapaian tujuan utama dengan memperhatikan seberapa jauh output yang dihasilkan. Dimana tujuan utama dalam program rutilahu ini adalah meningkatkan budaya hidup bersih, sehat dan tertib bagi masyarakat melalui penataan yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan teratur. Jadi dalam parameter ini sudah tercapai karena tujuan utama adanya program ini sudah terealisasikan pada rumah-rumah penerima bantuan yang sudah diperbaiki dengan memperhatikan kebersihan, kesehatan dan kelayakan.

2) Target waktu pelaksanaan

Parameter target pelaksanaan program ini yaitu dibandingkan dengan teori Campbell bahwa keberhasilan sasaran memperhatikan seberapa jauh output yang dihasilkan dalam kebijakan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu memperbaiki 590 rutilahu yang ada di

Kecamatan Kiaracondong dalam satu tahun. Sedangkan hal itu tidak terpenuhi karena terkendala kurangnya sumber daya saat verifikasi yang membutuhkan 4 bulan dalam satu proposal rutilahu yang masuk. Juga beberapa hal non teknis berupa persyaratan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Maka dalam pencapaian sasaran program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong belum terpenuhi dilihat dari parameter target pelaksanaan program yang molor. Namun dalam segi keberhasilan sasaran sudah tepat yang menerima bantuan program rutilahu ini bagi masyarakat yang khususnya masyarakat berpenghasilan rendah juga kondisi fisik rumah yang belum adanya MCK juga kondisi atap rumah yang sudah bocor.

Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Rutilahu Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Terkait dengan aspek yang ketiga yaitu kepuasan terhadap penyelenggaraan program Rutilahu ini membahas mengenai bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh kecamatan maupun kelurahan kepada masyarakat, serta kepuasan masyarakat atas program rutilahu.

1) Sosialisasi Program Rutilahu

Parameter sosialisasi program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong sudah berjalan dengan baik. Jika dibandingkan dengan teori Campbell dimana kepuasan masyarakat pada program berkaitan dengan keberhasilan program. Dimana pada keberhasilan program berkaitan

dengan proses atau mekanisme dalam pelaksanaan program yaitu salah satunya sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan Kecamatan Kiaracondong dengan cara mengundang seluruh RW dan RT yang ada di wilayahnya. RW dan RT adalah satuan pemerintah yang paling dekat atau berhubungan langsung dengan masyarakat, maka dari itu para RW dan RT mengetahui bagaimana kondisi dilapangan dan mengetahui masyarakat mana yang harus dibantu. Hal tersebut strategi yang tepat untuk menyosialisasikan program ini dengan baik.

2) Kepuasan Terhadap Program

Parameter kepuasan terhadap program yaitu masyarakat merasa terbantu dengan adanya program ini. Berdasarkan hasil observasi diatas kepuasan tersebut tercapai dikarena rumah penerima bantuan sudah lebih baik dari sebelumnya. Jika dibandingkan dengan teori Campbell kepuasan terhadap program dapat dirasakan langsung oleh pengguna. Dilihat dari hasil wawancara dengan penerima bantuan, mereka merasa puas dengan adanya program ini.

Jadi kesimpulan yang penulis ambil yaitu pada aspek kepuasan masyarakat terhadap program di Kecamatan Kiaracondong sudah berhasil. Dilihat dari sosialisasi yang dilakukan Kecamatan Kiaracondong serta kepuasan masyarakat yang menerima bantuan rutilahu ini merasa senang dan merasa terbantu dalam memperbaiki rumahnya.

Tingkat Input dan Output dari Penyelenggaraan Program Bantuan Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung

Terkait dengan aspek dari efektivitas yang keempat yaitu tingkat input dan output dari penyelenggaraan program Rutilahu ini membahas mengenai bagaimana perbandingan antara rencana dengan hasil yang didapat terkait dengan program rutilahu ini. Tingkat input dan output ini berhubungan dengan perencanaan program rutilahu dan monitoring evaluasi dari pelaksanaan Rutilahu di Kecamatan Kiaracondong.

1) Perencanaan Program Rutilahu

Parameter perencanaan program yaitu menjadi awal dalam sebuah pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah. Perencanaan sendiri merupakan hal apa yang perlu dipersiapkan baik dari pemerintah pusat hingga kelurahan dalam menyelenggarakan program rutilahu. Karena bantuan ini bersumber dari APBD dan diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bandung, perencanaan yang perlu dipersiapkan ialah pengajuan anggaran ke pemerintah pusat setiap tahunnya, serta diperlukan pembentukan organisasi khusus yang bertugas untuk bertanggungjawab terhadap program dan melakukan sosialisasi ke tingkat kecamatan dan kelurahan.

2) Monitoring dan evaluasi kegiatan

Parameter monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik. Namun alangkah lebih baiknya Kecamatan Kiaracondong membentuk sebuah panitia resmi untuk menjadi fasilitator. Dalam pelaksanaan pun akan semakin efektif jika semua program berjalan dengan baik. Program rutilahu diawasi secara

langsung serta program lainnya pun berjalan dengan semestinya. Tidak ada bentrok dalam pengawasan langsung ke lapangan.

Maka penulis dapat menyimpulkan pada aspek tingkat input dan output dari penyelenggaraan program ini cukup efektif. Dapat dilihat dari kedua parameter yang penulis paparkan sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ada sedikit saran agar penyelenggaraan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong ini berjalan lebih baik dan efektif.

Pencapaian Tujuan Secara Menyeluruh dari Penyelenggaraan Program Bantuan Rutilahu

Terkait dengan aspek dari efektivitas yang kelima yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dari penyelenggaraan program Rutilahu ini membahas mengenai komitmen penyelenggara dalam arti pemerintah kecamatan dan pemerintah kelurahan dalam mensukseskan program rutilahu ini, dan perubahan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan dari setelah menerima bantuan.

1) Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Penerimaan Bantuan Rutilahu

Parameter ini jika dibandingkan dengan teori Campbell tingkat efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana suatu organisasi dapat melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan program tersebut. Dimana tujuan diadakannya program rutilahu ini yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari rumah yang layak saja ada banyak

factor lainnya. Namun dengan diadakan program ini setidaknya penerima bantuan tidak khawatir dengan keadaan atau kondisi rumah yang tidak sehat.

2) Komitmen Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Program Rutilahu

Parameter ini adalah dalam penyelenggaraan rutilahu ini baik dari pihak kecamatan maupun kelurahan berkomitmen untuk terus membantu masyarakat tidak mampu dalam membenahi rumah tinggalnya agar layak huni sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pihak kecamatan dan kelurahan selalu berkoordinasi dan bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut. Jika dilihat dari kuota yang disediakan oleh pihak pemkot memang sedikit dan terbatas sedangkan jumlah rutilahu di Kecamatan Kiaracondong sangat banyak, begitu pula dengan jumlah dana yang diberikan tidak akan mencukupi dalam merenovasi rumah karena program ini hanya bersifat simultan, sehingga jika mengandalkan dari program bantuan dari pemkot ini akan sangat membutuhkan waktu yang lama untuk mewujudkan perumahan masyarakat yang layak huni.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Kecamatan Kiaracondong sudah dikatakan efektif pada aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh. Karena pada parameter yang penulis buat keduanya sudah terpenuhi dan dijalankan dengan baik oleh Kecamatan Kiaracondong.

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Bantuan

Rumah Tidak Layak Huni Kota Bandung Di Kecamatan Kiaracondong

Dari hasil pengamatan penulis bahwa yang menjadi hambatan yang ada di masyarakat adalah ketika proses pengajuan unit rumah yang harus diperbaiki tidak sesuai dengan jumlah yang diminta, serta kurangnya jumlah unit rumah yang harus diperbaiki karena ada beberapa hal terkait kepemilikan lahan dan hal administratif.

Hasil analisis penulis factor penghambat dalam pelaksanaan program rutilahu ini yaitu:

1. Kurangnya kepercayaan pihak Kecamatan Kiaracondong kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada tahap persiapan tidak adanya pembentukan panitia khusus. Kecamatan Kiaracondong hanya mengundang RT atau RW untuk mensosialisasikan program saja tidak untuk mendampingi penerima bantuan dalam pelaksanaan program rutilahu ini.
2. Penerima bantuan tidak diikutsertakan dalam pembuatan RPD. dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat namun Kecamatan Kiaracondong tidak menjalankan hal tersebut.
3. Kurangnya sumberdaya pada saat proses verifikasi data jumlah data yang terverifikasi untuk dapat mengikuti kegiatan perbaikan rumah kurang dari yang ditargetkan dikarenakan beberapa hal terkait persyaratan sehingga target waktu tidak dapat tercapai.
4. Status kepemilikan lahan rumah dan atau persyaratan lain yang

kurang, hal ini mengakibatkan calon penerima bantuan gagal mendapatkan bantuan rehabilitasi rutilahu.

5. Kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni ini bersifat stimulan sehingga penerima bantuan juga harus mengeluarkan dana yang kurang pada saat pelaksanaan kegiatan. Dan jika penerima bantuan tidak sanggup akan dialihkan kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah terkait dengan: keberhasilan program rutilahu, keberhasilan dari sasaran rutilahu, kepuasan masyarakat terhadap program, tingkat input dan output dari program bantuan rutilahu dan pencapaian tujuan dari penyelenggaraan program bantuan rutilahu adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan pelaksanaan program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong dapat dikatakan belum tercapai. Keberhasilan sasaran program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong belum terpenuhi dilihat dari parameter target pelaksanaan program yang molor. Kepuasan masyarakat terhadap program rutilahu di Kecamatan Kiaracondong sudah berhasil. Tingkat input dan output dari penyelenggaraan program ini cukup efektif. Pencapaian tujuan secara menyeluruh sudah dapat dikatakan efektif.
2. Ada pun faktor penghambat pada pelaksanaan program rutilahu di

Kecamatan Kiaracondong yaitu Kurangnya kepercayaan pihak Kecamatan Kiaracondong kepada masyarakat. Penerima bantuan tidak diikutsertakan dalam pembuatan RPD. Kurangnya sumberdaya pada saat proses verifikasi. Status kepemilikan lahan rumah dan atau persyaratan lain yang kurang. Kegiatan program bantuan rumah tidak layak huni ini bersifat stimulant.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat ditanggapi untuk dipertimbangkan sebagai bahan masukan agar mencapai hasil yang lebih baik dalam Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung sebagaimana dituangkan sebagai berikut:

1. Saran Akademis
Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Penulis berharap pada penelitian berikutnya untuk dapat lebih mengkaji dan mempelajari Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) dari aspek lainnya.
2. Saran Praktis
 - a) Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan program agar terciptanya partisipasi masyarakat dalam program yang ada di Kecamatan Kiaracondong.

- b) Pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat mau sama- sama berpartisipasi dan bergotong-royong dalam pelaksanaan kegiatan rutilahu agar lebih mudah dan cepat dalam mencapai target yang telah ditentukan.
- c) Kepada masyarakat yang menerima bantuan program ini supaya dapat merawat rumah yang telah diperbaiki oleh pemerintah. Dan yang belum menerima program ini agar dapat memenuhi syarat-syarat sebagai penerima bantuan.
- d) Menambahkan jumlah dana bantuan yang diberikan mengingat setiap tahunnya bahan material semakin mahal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulrahmat. (2003). Efektivitas Implementasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agustino, L. (2017). Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Asep Hidayat, D. (2017). Reformasi Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi). Bandung: Fisip Unpas Press.
- Chusnul Chotimah. (2014). Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Daryanto. (2013). Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dyah Mutiarin & Arif Zainudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. (2001). *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga
- Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori, dan Isu)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malayu Hasibun. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniarty, P. (2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(7), 802–814.
- Muwahid & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nawawi, Z. (2013). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pasolong, H. (2013). *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. H. Makmur, M. S. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan (2nd ed.)*. Bandung: Refika Aditama2.
- Santosa, P. (2008). *Administrasi Publik Teori & Aplikasi Goog Governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soehartono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewarno Handyaningrat. (1996). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Umam, Khaerul. (2012). Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 tahun 2017 Tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan.

Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 53 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.